

**STRATEGI PEMENANGAN KETUT SEKAWAN PADA PEMILU
LEGISLATIF TAHUN 2019 DI KECAMATAN SUKADANA
KABUPATEN KAYONG UTARA**

Oleh:

ALMAIDAH^{1*}

NIM E11051161076

Dr. Jumadi, S.Sos, M.Si², Drs. Sugino, M.Si²

* Email: almaidah88@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

ALMAIDAH : Skripsi ini berjudul Strategi Pemenangan Ketut Sekawan Pada Pemilihan Umum Anggota Legislatif Tahun 2019 Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh anggota legislatif terpilih yaitu Ketut Sekawan pada pemilihan umum yang merupakan kelompok minoritas di dapil satu sukadana yang merupakan kelompok mayoritas. Peneliti juga ingin mengetahui pendekatan apa saja yang digunakan oleh Ketut Sekawan untuk mengalahkan *incumbent* dalam pemilihan umum 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah Ketut Sekawan, serta masyarakat pemilih. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *strategi offensive* (menyerang) dan *defensive* (mempertahankan). Adapun hasil dari penelitian ini adalah terpilihnya Ketut Sekawan sebagai legislatif tahun 2019 di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara yang sebagian besar masyarakat merupakan kelompok mayoritas dan berhasil mengalahkan *incumbent*. Berdasarkan hasil penelitian saran dari peneliti adalah perlunya strategi yang tepat untuk memperoleh suara pada pemilihan umum serta perlunya pendekatan dari masing-masing calon kandidat kepada masyarakat.

Kata kunci: Strategi Politik, Pemilu Legislatif

ABSTRACT

Almaidah: Winning Strategy of Ketut Sekawan in the 2019 Legislative Election in Sukadana Sub-District, North Kayong Regency. **Thesis. Social and Political Sciences Study Program, Tanjungpura University Pontianak 2021.**

This research aimed to determine the strategy used by the elected legislative member Ketut Sekawan in the general election, who was a part of a minority in Constituency Sukadana I which was a majority group. The researcher also would like to find out the approaches used by Ketut Sekawan to defeat the incumbent in the 2019 general election. The method used in this research was qualitative research method with descriptive approach. Data collection techniques used were interview and documentation techniques. The subjects of this research were Ketut Sekawan and the voting community. The theory used in this research was the offensive and defensive strategy theory. The research results indicate that Ketut Sekawan was elected as a legislative member in 2019 in Sukadana Sub-District, North Kayong Regency, where most of the community was in the majority group and he managed to defeat the incumbent. Based on the research results, it is suggested by the researcher that the right strategy is needed to gain votes in the general election. In addition, the approaches from each candidate to the community are needed.

Keywords: Political Strategy, Legislative Election



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum dalam sistem demokrasi, sering dianggap sebagai penghubung antara prinsip kedaulatan rakyat dan praktik pemerintahan oleh sejumlah elit politik. Setiap warga Negara yang telah dianggap dewasa dan memenuhi persyaratan menurut undang-undang, dapat memilih wakil-wakil mereka di parlemen, termasuk para pemimpin pemerintahan. Kepastian bahwa hasil dari pemilihan itu mencerminkan kehendak rakyat diberikan oleh seperangkat jaminan yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pemilihan umum.

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum dilaksanakan berdasarkan asas Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil. Pasal I ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan,

"Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar". Makna dari "kedaulatan berada di tangan rakyat" yaitu bahwa rakyat memiliki kedaulatan, tanggung jawab, hak dan kewajiban untuk secara demokratis memilih pemimpin yang akan membentuk pemerintahan guna mengurus dan melayani seluruh lapisan masyarakat, serta memilih wakil rakyat untuk mengawasi jalannya pemerintahan.

Pemilihan Umum legislatif pada tahun 2019 diselenggarakan bersamaan dengan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dan Pemilihan Umum Legislatif. Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara

dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019. Dengan memiliki 4 Dapil dan 25 anggota legislatif yang mencalonkan diri. Adapun 4 dapil tersebut adalah: Dapil 1 (satu)

Kecamatan Sukadana, Dapil 2 (dua) Kecamatan Pulau Maya dan Kecamatan Kepualaun Karimata, Dapil 3 (tiga) Kecamatan Teluk Batang, Dapil 4 (empat) Kecamatan Simpang Hilir.

Pemilihan Umum (pemilu) kali ini memiliki hal yang menarik karena salah satu calon yaitu Ketut Sekawan yang merupakan kelompok minoritas dari Dapil 1 (satu) Sukadana yang sebagian besar masyarakat merupakan kelompok mayoritas dengan latar belakang suku Melayu dan menganut Agama Islam sedangkan yang mencalonkan diri pada pemilu kali ini terdapat kelompok minoritas dengan latar belakang suku Bali dan menganut Agama Hindu yaitu Ketut Sekawan yang merupakan masyarakat biasa belum pernah terjun kedalam ranah politik, akan tetapi Ketut sekawan memiliki pribadi yang baik bagi masyarakat mayoritas di Sukadana.

Banyaknya calon kandidat yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum, tentunya memiliki strategi serta kerja keras serta pendekatan-pendekatan kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperoleh suara sebanyak mungkin. Pemilihan umum dapat dikatakan sebagai sebuah aktivitas politik dimana pemilihan umum merupakan lembaga sekaligus juga praktik politik yang memungkinkan terbentuknya sebuah pemerintahan perwakilan, di dalam Negara demokrasi, maka pemilihan umum merupakan salah satu unsur

yang sangat vital, karena salah satu parameter mengukur demokrasi tidaknya suatu negara adalah dari bagaimana perjalanan pemilihan umum yang dilaksanakan oleh negara tersebut.

Ketut Sekawan yang merupakan salah satu kelompok minoritas memiliki latar belakang sebagai tokoh agama di tempat tinggal beliau yaitu Desa Sedahan Jaya dari Partai PKPI (Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia) di Dapil 1 (satu) Sukadana yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif dan mendapatkan perolehan suara terbanyak di partainya yaitu partai PKPI Dapil 1 (satu) Sukadana.

Bukan hanya itu, Ketut Sekawan juga memperoleh suara terbanyak di Desa Sedahan Jaya yang merupakan tempat tinggalnya. Di Kabupaten Kayong Utara khususnya di Dapil 1 Sukadana Ketut Sekawan berhasil memperoleh suara terbanyak sebesar 706 suara mengalahkan beberapa caleg yang dari kalangan mayoritas etnis dan suku Melayu dan bergama Islam. Ketut Sekawan maju dan terpilih sebagai legislatif di DPRD Kabupaten Kayong Utara yang tidak terlepas dari strategi utama sebagai caleg. Dalam upaya mendapatkan dukungan sebanyak-banyaknya dari para pendukungnya, maka calon akan menggunakan segala segala dan upaya, bahkan kadang menghalalkan segala cara baik cara yang halal (diperbolehkan) maupun yang haram (yang dilarang).

Calon legislatif dari partai PKPI yaitu Ketut Sekawan dengan perolehan suara 706 dan jumlah suara partai 1.252 suara. Ketut Sekawan merupakan salah satu anggota yang

terpilih dari kelompok minoritas di Dapil 1 (satu) Sukadana khususnya di Desa Sedahan Jaya yang merupakan tempat tinggal Ketut Sekawan. Pada pencalonan legislatif 2019 Ketut Sekawan adalah salah satu anggota Partai PKPI dari kelompok minoritas yang mencalonkan diri.

Strategi kemenangan yang direncanakan oleh Ketut Sekawan pada pemilihan umum legislatif tahun 2019 di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara tidak terlepas dari strategi yang sudah dipersiapkan dan disusun secara matang. Bukan hanya itu, kerjasama Tim sukses yang ikut serta membantu Ketut Sekawan meyakinkan masyarakat untuk memberikan suara mereka kepada orang yang tepat. Selain itu, cara atau taktik yang tidak terlepas dari kontribusi strategi partai politik yang mengusung yaitu PKPI (Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia).

terdapat dua calon legislatif incumbent dari partai yang berbeda yang ikut dalam pemilihan umum legislatif 2019 di Kabupaten Kayong Utara khususnya di dapil 1 (Sukadana) yaitu Indra Riduani, S.H dari partai PKB dengan perolehan suara sah 501 suara dan perolehan suara sah partai sebesar 1.190 suara. Sedangkan Nazadola, S.H, M.H dari partai PPP dengan perolehan suara sah 731 dan perolehan suara partai sebesar 1.191 suara. Hal ini menunjukkan bahwa kedua calon legislatif incumbent yang ikut dalam pemilihan umum legislatif 2019 tidak terpilih sebagai anggota legislatif di DPRD Kabupaten Kayong Utara khususnya di dapil 1 Sukadana, hal ini dikarenakan perolehan suara partai kedua calon legislatif

incumbent tersebut rendah dari parti yang berhasil lolos ke parlemen.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1 Ketut Sekawan yang merupakan kelompok minoritas berhasil terpilih di Kecamatan Sukadana yang sebagian besar masyarakat merupakan kelompok mayoritas.
- 2 Indra Riduani dan Nazadola merupakan *incumbent* yang mencalonkan diri sebagai calon legislatif di dapil satu Sukadana dan merupakan kelompok Mayoritas.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah penelitian maka penulis memfokuskan pada strategi pemenangan Ketut Sekawan dalam pemilihan umum legislatif di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara Tahun 2019.

4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana Strategi Politik Ketut Sekawan pada pemilu legislatif Tahun 2019 di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis strategi politik yang telah dilakukan oleh Ketut Sekawan dalam memenangkan pemilihan umum legislatif Tahun 2019 di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan yang telah dijelaskan maka penulis berharap dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu politik dan sosial khususnya mengenai strategi politik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

6.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu, baik ilmu politik pada umumnya maupun ilmu sosial khususnya pada kajian strategi politik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah untuk melakukan suatu penelitian berdasarkan teori agar terciptanya kebenaran berdasarkan teori yang dipakai khususnya pada kajian politik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pemilihan strategi yang tepat didalam pemilu.
- d. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi pada penelitian yang sejenis.

6.2. Manfaat Paraktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dengan penerapan teori di kehidupan nyata baik oleh peneliti, pemerintah maupun masyarakat umum. Dapat memberi pemahaman dan pengetahuan bagi siapa saja yang membaca penelitian ini.

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat berupa wawasan pengetahuan

mengenai strategi politik pada pemilihan umum.

- b. Bagi politisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan berkaitan dengan strategi politik sehingga mampu menentukan strategi kemenangan politik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Strategi

Penetapan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam menentukan strategi politik, sebab jika penetapan strategi salah atau keliru maka hasilnya akan fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu, strategi juga merupakan rahasia yang harus di sembunyikan oleh para ahli perencanaan strategi politik. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratos*” yang artinya dan kata “*agein*” yang berarti memimpin, dengan demikian strategi dimaksudkan memimpin tentara, pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang biasa di artikan sebagai seni perang para jenderal (*the art of general*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan yaitu ‘tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya. (dalam Cangara 2016, 252).

Pengertian strategi menurut Siagian (2004:57), strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka

pencapaian tujuan organisasi tersebut. Secara umum strategi didefinisikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Pada strategi awalnya merupakan suatu cara untuk menang dalam suatu peperangan.

Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai awal industrialisasi (Schreder, 2008). Kemudian istilah strategi itu meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi, politik dan komunikasi politik. Hal ini penting dalam upaya memenangkan kompetisi dalam pemilihan umum, dan dalam pengambilan keputusan politik lainnya.

Menurut Schreder, strategi adalah rencana untuk suatu tindakan. Penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya, untuk dapat menyerang lawan maka strategi lawan tersebut harus dikenali terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengenalan atas pihak lawan sangatlah penting. Jika tidak, kita tidak akan dapat mengenali lawan. Penyerangan strategi lawan berarti secara terus-menerus mengganggu jalannya pelaksanaan strategi lawan sehingga lawan tidak dapat merealisasikan strateginya.

Definisi strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

a. Definisi umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b. Definisi khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang terjadi.

2. Pengertian Politik

Menurut Sukarno (2016, 4) partai politik merupakan usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama. Dimana melalui kegiatan politik diharapkan mampu mencapai suatu tujuan yang menguntungkan bagi kepentingan bersama. Kemudian Sukarno (2016, 6) menambahkan bahwa unsur paling penting dalam sistem politik ialah pembagian nilai-nilai terutama nilai kesejahteraan, keadilan dan keamanan bagi semua warga negara dan untuk semua masyarakat. Maka partai politik erat dengan pengambilan kebijakan pemerintah, yang secara normatif harus bersih dan berhasil. Dalam kehidupan kita sehari-hari istilah "politik" sudah tidak begitu asing. Karena segala sesuatu yang dilakukan atas dasar kepentingan kelompok atau kekuasaan sering kali diatasnamakan dengan label politik.

Karena segala sesuatu yang dilakukan atas dasar kepentingan kelompok atau kekuasaan sering kali diatasnamakan dengan label politik. Pengangkatan atau pencopotan seorang pejabat kepada kantor misalnya, kadang dilakukan atas pertimbangan politik. Konflik yang terjadi dengan memicu pertarungan antara etnis atau agama, juga disebutkan karena politik. Gencarnya pemberitaan tentang teoritis dalam

media massa juga dinilai memiliki muatan politik.

3. Pengertian Partai Politik

Partai Politik terdapat 2 (dua) kata yaitu partai berasal dari bahasa latin yaitu *Partie* artinya membagi. Sedangkan politik berasal dari bahasa Inggris yaitu *Politics* artinya bermacam-macam kegiatan dalam satu sistem itu dan melaksanakan tujuan itu. Sehingga partai politik diartikan organisasi yang mempunyai basis ideologi yang jelas dimana setiap anggotanya mempunyai pandangan yang sama dan tujuan untuk merebut kekuasaan atau mempengaruhi kebijakan Negara baik secara langsung maupun tidak langsung serta ikut dalam mekanisme pemilihan umum dalam mendapatkan dukungan rakyat.

Pengertian partai politik menurut Sigmund Neuman (1963:352) partai politik adalah organisasi artikulasi dalam masyarakat yaitu mereka yang memusatkan pada pengendalian kekuasaan pemerintah yang bersaing untuk mendapat dukungan rakyat dengan kelompok lain yang mempunyai pandangan berbeda. Menurut Meriam Budiardjo (1998:16) partai politik merupakan salah satu kelompok yang terorganisir, yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, cita-cita yang sama. Firmanzah (2008:70) mengatakan bahwa saat ini, partai politik tidak hanya sebatas kendaraan untuk mencapai kekuasaan saja. Dengan begitu besarnya akses yang dimiliki partai politik, maka timbul juga tanggung jawab sosial yang harus diemban.

Menurut Undang - Undang No. 2 Tahun 2001 Pasal 1 tentang Partai

Politik dinyatakan bahwa “Partai Politik adalah Organisasi yang bersifat Nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas kesamaan dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, Masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945”.

Menurut Assiddiqie (2005, 23) mendefinisikan partai politik adalah salah satu bentuk pelambangan sebagai wujud ekspresi ide-ide, pikiran-pikiran dan keyakinan bebas dalam masyarakat demokrasi. Kemudian Assiddiqie (2005, 69) menambahkan bahwa partai politik merupakan asosiasi warga Negara yang karena itu partai politik dapat berstatus sebagai badan hukum. Maka partai politik tidak dapat beranggotakan dari badan hukum yang lain.

4. Teori Strategi Politik

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintahan, atau dijalankan program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi. Pengalaman membuktikan bahwa langkah semacam itu biasanya tidak direncanakan secara cukup matang, baik oleh partai politik maupun oleh pemerintah. (dalam Schreder 2013, 7).

Clausewitz (1780-1831) merumuskan strategi ialah “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang.” Marthin-Anderson (1968)

merumuskan “Strategi adalah seni di mana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.”

Strategi menghasilkan gagasan dan konsep yang dikembangkan oleh para praktisi. Oleh karena itu, para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, tetapi juga profesi lain, misalnya pakar strategi Henry Kissinger berlatar belakang sejarah, Thomas Schelling berlatar ekonomi, dan Albert Wohlstetter berlatar belakang matematika.

5. Strategi untuk Kampanye Pemilihan Umum (Pemilu)

Menurut Schreder (2013, 8) Strategi kampanye adalah bentuk khusus dari strategi politik. Tujuannya adalah untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, agar dapat mengarah kepada perubahan masyarakat. Strategi kampanye untuk memperoleh kekuasaan seringkali dipandang sebagai hal yang buruk, bahkan oleh partai politik sendiri. Tetapi jelas bahwa tanpa adanya kekuasaan yang dimiliki oleh politisi atau partai sendiri, maka konsep politik pihak lainlah yang akan diterapkan. Adalah lazim apabila politisi atau partai politik akan menganggap bahwa konsep yang dibuat oleh pihak lain itu tidak lebih daripada konsep yang mereka buat sendiri.

Strategi kampanye untuk memperoleh kekuasaan seringkali dipandang sebagai hal yang buruk,

bahkan oleh partai politik sendiri. Tetapi jelas bahwa tanpa adanya kekuasaan yang dimiliki oleh politisi atau partai sendiri, maka konsep politik pihak lainlah yang akan diterapkan. Adalah lazim apabila politisi atau partai politik akan menganggap bahwa konsep yang dibuat oleh pihak lain itu tidak lebih daripada konsep yang mereka buat sendiri.

Kelompok kritis di dalam masyarakat yang kebanyakan terdiri dari kaum intelektual, wartawan dan sebagainya, biasanya melontarkan kritik terhadap kekuasaan. Kritik ini kerap kali muncul terutama di antara mereka yang terbentur pada batasan kekuasaan pada pihak lain, atau mereka yang membutuhkan kebebasan untuk melakukan pekerjaan, atau mereka yang menentang penyalahgunaan kekuasaan atau mereka yang menyarankan pihak yang berkuasa menggunakan kekuasaannya secara benar

kampanye politik adalah penciptaan, penciptaan dan pengalihan lambang signifikan secara sinambung melalui komunikasi (dan Nimmo 2001:173). Kampanye menggabungkan partisipasi aktif yang melakukan kampanye dan pemberian suara. Kampanye politik diatur dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 pasal 75 paragraf ketiga dan yang melakukan kampanye adalah kandidat, penasehat, dan konsultan yang berusaha mengatur kesan pemberi suara tentang mereka dengan mengungkapkan lambang-lambang yang oleh mereka diharapkan mengimbau para pemilih, selama tidak melanggar aturan sebagaimana telah diatur dalam pasal 78.

Menurut Firmanzah (2007: 270) pengertian kampanye politik sebatas periode tertentu menjelang pemilihan umum mengandung beberapa kelemahan:

- a. interaksi politik antara partai politik dan publik seolah-olah hanya terjadi selama periode tersebut. Padahal, interaksi politik harus dilakukan terus menerus dan tidak dapat dibatasi semata-mata oleh periode tertentu. Interaksi politik adalah aktivitas yang permanen dan secara berkesinambungan harus dilakukan oleh partai politik.
- b. Kampanye politik adalah proses komunikasi dialogis antara partai politik dengan masyarakat, Tujuan komunikasi politik adalah untuk menciptakan kesamaan pemahaman dalam persepsi antara partai dengan masyarakat.
- c. Fokus pada politik tertentu menjelang pemilu membuat arti penting public dimata partai politik menjadi sekedar pemberian suara untuk memenangkan pemilu. Ketika periode kampanye usai dan muncul pemenang, publik tidak lagi penting. Pesan dan janji politik tenggelam dalam hiruk-pikuk pembagian kekuasaan eksekutif atau legislatif.
- d. Kampanye politik adalah suatu proses edukasi politik yang secara kolektif dilakukan oleh partai dan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan politik kepada pihak yang kurang paham dengan dunia politik.

Kampanye pada hakikatnya adalah tindakan komunikasi yang terencana (*planned communication*) dan diarahkan pada tujuan tertentu

(*goal oriented*). Pencapaian tujuan tersebut tentu saja tidak dapat dilakukan melalui tindakan komunikasi yang sekenanya tetapi harus didasarkan pengorganisasian tindakan secara sistematis dan strategis. Dalam kaitan ini Johnson-Cartee dan Copeland (1997, 21) menyebut kampanye sebagai an organized yang harus direncanakan dan diterapkan secara sistematis serta berhati-hati.

Kampanye pemilu merupakan bagian dari demokrasi. Meskipun kritik terhadap partai yang disampaikan melalui karikatur sering memberikan kesan tidak baik, tetapi kampanye pemilu tidak dapat dianggap sebagai tidak *Legitimacy* ataupun tidak bermoral. Kampanye pemilu merupakan instrument yang sah di mana kelompok kepentingan politik berupaya menjelaskan kebenaran tujuannya kepada masyarakat umum.

6. Jenis- Jenis Strategi

Menurut Schreder (2013, 166-170) pola dasar strategi dibangun, ada satu pilihan dari sederetan strategi tunggal, di mana pilihan ini dipengaruhi oleh syarat kerangka kerja, *target image* serta sasaran-sasaran organisasi. Secara umum ada perbedaan antara strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensif (bertahan). Strategi ofensif dibagi lagi menjadi strategi untuk menembus pasar. Sementara strategi defensif menyangkut strategi untuk mempertahankan pasar dan strategi menutup atau menyerahkan pasar.

1. Strategi Ofensif

Strategi ofensif selalu diperlukan jika partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya, atau jika seorang

eksekutif ingin mengimplementasikan sebuah proyek. Didalam pemilihan anggota legislatif di Dapil I Sukadana tentunya para calon anggota legislatif berusaha memasarkan Visi dan Misi yang bertujuan untuk meyakinkan masyarakat agar memilih mereka salah satunya melalui kampanye politik.

a. Strategi perluasan pasar dalam kampanye pemilu

Strategi semacam ini diperlukan persiapan melalui sebuah kampanye pengantar, untuk menjelaskan keadaan publik tentang penawaran baru apa saja dan penawaran mana saja yang baik, dibandingkan dengan penawaran partai-partai lainnya. Dalam hal ini perlunya penawaran yang semenarik mungkin oleh calon kandidat yang ingin mencalonkan diri karena semakin banyak saingan kandidat maka semakin banyak pula penawaran yang menarik dari lawan kandidat.

b. Strategi perluasan pasar dalam penerapan kebijakan

Perluasan pasar yang berperan penting adalah apakah orang-orang yang dituju mengerti tawaran tersebut dan mengetahui keuntungan-keuntungan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah perlunya strategi dalam penyampaian visi dan misi dari calon kandidat kepada masyarakat atas maksud serta tujuan kedepan yang ingin dicapai seperti halnya jika seorang kandidat yang ingin mencalonkan diri maka harus memiliki tujuan yang jelas untuk melakukan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Strategi menembus pasar

Dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang kandidat bukan merebut suara pemilih lawan akan tetapi, lebih kepada kelebihan yang

memang dimiliki oleh seorang kandidat seperti ekonomi yang cukup dimiliki oleh kandidat, jiwa sosial yang tinggi, dan kepribadian yang baik sehingga membuat calon pemilih semakin yakin untuk menjatuhkan pilihan pada pemimpin yang tepat.

2. Strategi Defensif

Strategi defensif akan muncul ke permukaan jika dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Kayong Utara terdapat beberapa partai yang melakukan koalisi dalam rangka mempertahankan mayoritasnya atau jika pangsa pasar ingin dipertahankan. Selain itu strategi defensif juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, dan penutupan pasar ini diharapkan dapat membawa keuntungan sebesar-besarnya.

a. strategi mempertahankan pasar
strategi ini adalah tipikal strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk mempertahankan mayoritasnya. Partai pemerintah akan merawat pemilih tetap mereka dan berusaha memperkuat pemahaman para pemilih musiman yang sebelumnya memilih mereka. Dalam hal ini yang dimaksud adalah jika seorang kandidat yang ingin mempertahankan suara mayoritasnya dari berbagai kelompok tertentu sehingga tetap pada pendirian untuk memilih calon kandidat yang sudah dikenal.

b. strategi melepas pasar atau menyerahkan pasar
strategi melepas pasar dapat memiliki dua arti. Pertama, sebuah partai ingin menyeran dan dalam keadaan tertentu ingin melebur dengan partai lain. Kasus ini tidak sering terjadi. Yang lebih sering terjadi adalah kasus kedua. Dalam pemilu yang

menggunakan kertas suara, dimana ada pemungutan suara putaran kedua yang hanya diikuti oleh kandidat-kandidat terkuat dalam pemilu tahap pertama.

7. Politik Identitas

Di Indonesia sendiri, politik identitas sering didasarkan pada kepercayaan dan suku bangsa. Contohnya adalah ujaran kebencian yang bersifat SARA yang digunakan sebagai alat untuk menjegal pihak lawan politik seperti yang marak terjadi saat pemilihan gubernur Jakarta kemarin. Selain itu, politik identitas juga digunakan sebagai salah satu strategi kampanye untuk para kandidat dalam Pemilu dan juga menjadi alasan beberapa orang untuk memilih.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan dalam Pemilihan Anggota Legislatif

Menurut firmanzah (dalam Peliawati 2014, 17-18), terdapat beberapa faktor bagi pemilih dalam menentukan pilihan politiknya dalam sebuah pemilihan baik pemilihan anggota legislatif maupun pemilihan di jajaran eksekutif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan pemilih diantaranya sebagai berikut:

1. Profil Calon

Faktor profil menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, pemilih akan melakukan penilaian mengenai latar belakang calon, reputasi, citra, ideology dan kualitas para kandidat.

2. Jaringan

Faktor jaringan menjadi faktor lain bagi seorang pemilih untuk

menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, jaringan yang dibangun oleh seorang calon dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pemilih yang sudah mengetahui kandidat yang mencalonkan diri. Jaringan tersebut dapat berupa organisasi dan lain-lain.

3. Media

Faktor media merupakan faktor yang dapat mempengaruhi opini publik. Media yang memuat data, informasi dan berita mengenai calon, mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi opini di masyarakat. Demikian pula pemaparan para ahli, iklan politik, hasil seminar, survei dan berbagai hal yang diulas dalam media akan menjadi pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya dalam sebuah pemilihan kepala daerah atau pemilihan lain.

4. Tokoh

Faktor tokoh menjadi salah satu faktor yang paling penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, tokoh-tokoh yang dimaksud adalah tokoh pendukung calon yang sudah memiliki popularitas dan nama besar. Tokoh-tokoh tersebut seperti partai umum, kader partai, atau tokoh lain yang mendukung seorang kandidat.

5. Program

Program merupakan salah satu faktor penentu pemilih sebelum menjatuhkan pilihannya. Pemilih dapat memilih seorang kandidat dengan mempertimbangkan program-program yang ditawarkan oleh seorang calon. Program-program tersebut biasanya termuat dalam sebuah visi dan misi yang di dalamnya terdapat program-program

pembangunan, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan rakyat.

6. Keluarga

Faktor keluarga menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menentukan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, keluarga biasanya menjadi aktor penting dalam mempengaruhi seseorang sebelum menjatuhkan pilihan politiknya.

7. Uang

Faktor uang bisa disebut juga faktor transaksi berupa uang. Transaksi yang dilakukan misalnya dengan memberikan uang kepada pemilih agar memilih kandidat yang mencalonkan diri pada saat pemilihan berlangsung.

8. Kelompok Mayoritas dan Minoritas

Dapat berdampak negatif bagi masyarakat baik bagi kaum minoritas maupun pada kaum mayoritas itu sendiri. Hal ini disebabkan adanya perilaku diskriminatif yang muncul karena menganggap kelompok lain sebagai *out-group* yang merupakan lawan bagi mereka terutama bagi kaum minoritas yang dianggap asing oleh kaum mayoritas.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2007, 5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki

keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Menurut Masyuri dan zainuddin (2008, 13) menegaskan bahwa “Penelitian kualitatif penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris”. Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2009, 25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena ada hal yang menarik yaitu terdapat kaum minoritas yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif di Kecamatan Sukadana yang sebagian besar penduduk mayoritas.

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, 56) subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh data informasi.

Adapun subjek yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Ketut Sekawan yang terpilih sebagai anggota legislatif
2. Tim sukses Ketut Sekawan
3. Masyarakat Sukadana yang merupakan kaum mayoritas

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menurut Satori

dan Komariah (2009, 90-91) sebagai berikut:

1. Wawancara

Neuman W. Lawrence (2013, 380) menegaskan bahwa “wawancara adalah interaksi sekunder jangka pendek antara dua orang asing dengan tujuan eksplisit dari satu orang mendapatkan informasi spesifik dari pihak lainnya”.

2. Dokumentasi

Menurut Fuad & Nugroho (2014, 61) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film, gambar, dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Dokumentasi yang digunakan berupa surat keputusan tim pemenangan dan data perolehan suara.

Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah analisa . Bodgan dan Taylor (Meleong 2011, 284) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertarungan politik dalam pemilihan umum merupakan kontetasi politik bagi pasangan calon atau kandidat untuk berlomba-lomba meyakinkan dan meraih empati masyarakat melalui kampanye, baik secara langsung maupun tidak langsung Terlepas dari hal itu, berbagai macam startegi dilakukan oleh calon anggota legislatif melalui kampanye dengan menyampaikan visi

dan misi di lapangan dengan tujuan yaitu untuk memperoleh dukungan masyarakat.

Salah satu yang menjadi bagian terpenting di masyarakat dalam menentukan hak politik atau hak pilihnya adalah masyarakat menginginkan adanya suatu perubahan baik perubahan fisik seperti infrastruktur maupun perubahan non fisik seperti pembangunan SDM.

Berbagai macam strategi yang digunakan oleh para calon untuk mendapatkan suara sebanyak mungkin. Baik mereka yang mencalonkan diri menjadi anggota dewan maupun presiden-wakil presiden harus sudah memiliki strategi kampanye untuk pemasaran politik di khalayak. Strategi kampanye menjadi penting dan mutlak bagi para aktor yang akan bertarung dalam arena Pileg dan Pilpres tersebut; strategi yang tepat berujung pada kemenangan, dan sebaliknya kekalahanlah yang akan diperoleh jika strategi yang digunakan tidak tepat. Ketut Sekawan berhasil menjadi caleg terpilih dengan perolehan suara terbanyak dipartainya yaitu sebesar 706 suara dan menduduki peringkat pertama, Ahmad Suandi di peringkat kedua dengan perolehan 357 suara, di peringkat ketiga yaitu Muhammad Yusuf dengan perolehan 117 suara, di peringkat keempat Sri Wahyuni Ningsih dengan perolehan 12 suara, dan yang terakhir Noviani dengan perolehan 11 suara.

Pemilihan umum legislatif kali ini, ada hal yang menarik untuk dibahas yaitu kemenangan Ketut Sekawan merupakan kelompok minoritas di Sukadana yang juga berhasil mengalahkan 2 (dua) incumbent yaitu Indra Riduani, S.H.

dan Nazadola, S.H, M.H. Seperti yang diketahui incumbent merupakan kelompok pertahanan yang sudah jelas dikenal oleh masyarakat dan juga memiliki peluang besar untuk menduduki salah satu kursi legislatif yang ada di Sukadana.

Pertarungan politik seringkali dikaitkan dengan politik ketokohan, dimana pada dasarnya calon pemimpin memiliki daya tarik tersendiri dipandangan masyarakat. Pada pemilihan umum tahun 2019, kemenangan Ketut Sekawan sebagai anggota legislatif tidak terlepas dari peran serta figur tokoh masyarakat yang berhasil menciptakan ketertarikan terhadap masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan munculnya Ketut Sekawan dalam ranah politik yang sebagian besar masyarakat sudah mengenal beliau sebagai tokoh agama yang baik, ramah, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Ketut Sekawan sebelum menjadi anggota legislatif juga sudah dikenal sebagai tokoh masyarakat yang berada ditempat tinggal beliau yaitu Desa Sedahan Jaya yang sebagian besar masyarakat beragama Hindu. Selain merupakan tokoh agama, Ketut Sekawan juga dikenal sebagai seorang pengusaha wallet, dan memiliki 2 (dua) toko sembako ditempat yang berbeda.

Dari sisi ekonomi tersebut Ketut sekawan menarik perhatian masyarakat yang bertani untuk menyediakan pupuk pertanian di toko milik beliau agar masyarakat merasa terbantu dan harga pupuk juga sedikit lebih murah dari toko yang lain.

Dengan keterbelakangan ekonomi yang cukup membantu Ketut Sekawan untuk mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, kecukupan ekonomi

juga digunakan untuk membantu masyarakat disekitar serta membantu pembangunan tempat ibadah seperti masjid dan lain sebagainya. Bermodalkan jiwa sosial yang tinggi ditengah masyarakat mayoritas merupakan salah satu startegi Ketut Sekawan untuk mendongkrak suara yang cukup dan berhasil mengalahkan incumbent yang merupakan kelompok pertahanan. Oleh sebab itu, masyarakat mengenal Ketut Sekawan sebagai sosok yang ramah dan senang membantu masyakat yang membutuhkan.

Ketut Sekawan menyampaikan untuk menjadi seorang pemimpin harus memiliki kertarikan sendiri dalam pandangan masyarakat seperti dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan lain sebagainya. Karena sebelum beliau terjun keranah politik, beliau sudah memiliki ekonomi yang cukup baik yang dapat dilihat dari usaha wallet milik sendiri dirumah, dua toko sembako. Dari sisi ekonomi tersebut Ketut sekawan menarik perhatian masyarakat yang bertani untuk menyediakan pupuk pertanian di toko milik beliau agar masyarakat merasa terbantu dan harga pupuk juga sedikit lebih murah dari toko yang lain. Selain itu, juga membantu masyarakat yang sedang kesusahan contohnya: apabila masyarakat khususnya di Sukadana yang sakit, mereka datang kepada Ketut untuk meminta bantuan berupa dana untuk berobat. Hal itulah yang membuat masyakat sekitar merasa terbantu dengan adanya jiwa sosial yang tinggi Ketut Sekawan membantu masyarakat yang kesusahan.

1. Strategi Ofensif

Strategi ofensif selalu diperlukan jika ingin partai meningkatkan jumlah pemilihnya, dengan menggunakan strategi perluasan pasar melalui kampanye politik yang bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru dan menyerang basis lawan kandidat lain. Berbagai macam strategi ditawarkan oleh masing-masing calon kandidat kepada msyarakat dengan tujuan untuk memperoleh suara terbanyak.

a. Strategi perluasan pasar dalam kampanye pemilu

Pemilihan umum tahun 2019, Ketut Sekawan merupakan salah satu anggota legislatif yang terpilih yang menggunakan strategi ofensif perluasan pasar dimana pada dasarnya Ketut Sekawan membentuk kelompok pemilih baru melalui penawaran yang lebih baik dengan cara mendekati orang yang berpengaruh terhadap masyarakat seperti tekoh agama, para pejabat dan lain sebagainya. Tujuan tersebut bertujuan untuk menambah jumlah pemilih. Disamping itu, perlunya strategi atau langkah yang tepat sehingga tujuan untuk memperoleh suara masyarakat bisa tercapai.

melakukan pendekatan dengan salah satu cenayang yang merupakan salah satu orang cukup berpengaruh dalam masyarakat, karena pada dasarnya cenayang adalah dukun yang ada di kampung dan sering membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan pengobatan dan sering berinteraksi langsung dengan masyarakat. Hal ini dimanfaatkan oleh Ketut untuk memperluas penawaran melaui cenayang untuk meyakinkan masyarakat.

b. Strategi perluasan pasar dalam penerapan kebijakan

Seorang pemimpin, tidak terlepas dari tujuan tertentu yang ingin dicapai seperti halnya melakukan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dengan bentuk nyata sehingga masyarakat tidak kecewa dengan pemimpin yang telah mereka pilih. Visi dan misi merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh masing-masing calon legislatif. Selain menarik, visi dan misi juga harus menjanjikan suatu perubahan kedepan. Masyarakat yang menjatuhkan pilihan tentu memiliki tujuan tertentu kedepan, oleh karena itu perlunya hal yang menarik dan menjanjikan perubahan agar pemilih semakin yakin atas keputusan pilihannya. Adapun pemilihan umum 2019, terdapat calon berasal dari kelompok minoritas yaitu Ketut Sekawan yang berhasil terpilih sebagai anggota legislatif di Kecamatan Sukadana dapil 1 (satu).

Strategi yang tepat merupakan peluang besar bagi masing-masing calon untuk mendapatkan suara terbanyak, karena dengan adanya strategi dan sasaran yang tepat maka kemungkinan untuk terpilihpun semakin besar. Strategi dalam kampanye yang tujuannya adalah untuk menjelaskan kebenaran kepada masyarakat bahwa akan ada perubahan kedepan melalui visi dan misi yang menarik karna meyakinkan pemilih tidaklah mudah terlebih lagi banyaknya pesaing yang mencalonkan diri dan bahkan sudah pernah memenangkan pemilihan sebelumnya yang sudah jelas memiliki pengalaman dan daya tarik masyarakat tinggi.

Oleh sebab itu, perlunya strategi yang matang untuk menjamin suatu perubahan kedepan agar masyarakat semakin yakin dan tetap bertahan pada pilihan awalnya.

c. Strategi menembus pasar

Strategi-strategi yang belum pernah digunakan oleh pasangan calon sebelumnya dapat dijadikan modal utama untuk menarik perhatian dan minat pemilih untuk memilih pemimpin yang baik dengan tujuan untuk melakukan perubahan yang baik kedepan. Perbedaan suku dan agama tidak menjadi penghalang bagi Ketut Sekawan karna beliau terjun langsung kemasyarakat untuk meyakinkan bahwa seorang kelompok minoritas yang berada ditetangah masyarakat kelompok mayoritas juga bisa menjadi pemimpin dan akan membuktikan kinerja setelah terpilih sebagai anggota legislatif. Bukan hanya itu setelah beliau terpilih tidak melupakan janji sebelum terpilih menjadi anggota legislatif dengan memberi bantuan untuk tempat ibadah.

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan terlebih lagi dalam kampanye politik, berbagai macam strategi yang menarik pun digunakan oleh calon untuk menarik minat pemilih. Masing-masing calon dan tim suksespun mengatur teknik dan taktik yang belum pernah digunakan oleh calon sebelumnya agar lebih meyakinkan masyarakat dan tetap pada pilihan awalnya. Salah satu bentuk strategi dalam politik untuk meyakinkan masyarakat atau pemilih diantaranya melakukan pendekatan sosial keagamaan khususnya agama yang dianut oleh Ketut Sekawan yaitu agama Hindu. Mengingat Ketut Sekawan merupakan

seorang tokoh agama yang sangat berpengaruh di tempat tinggalnya.

2. Strategi Defensif

a. strategi mempertahankan pasar

Mempertahankan suara kelompok minoritas yang sudah memenuhi syarat dalam menentukan hak pilih pada pemilihan umum dengan melakukan sosialisasi politik dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pemilihan umum. Pendekatan kepada masyarakat merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap calon anggota legislatif dengan tujuan untuk meraih suara terbanyak pada pemilihan umum.

Dalam sebuah pertarungan politik, membentuk tim kemenangan atau tim sukses merupakan salah satu faktor penting untuk membantu calon kandidat agar mudah terhubung dengan calon pemilihnya. Pada dasarnya tim sukses lebih memahami sasaran atau target yang pas untuk diajak bekerjasama dalam satu tim kemenangan untuk meyakinkan masyarakat kepada calon kandidat yang akan mencalonkan diri.

Selain strategi ofensif calon anggota legislatif perlu melakukan strategi defensif yang berarti mempertahankan suara mayoritas pemilih, seperti halnya Ketut Sekawan yang merupakan kelompok minoritas berhak mempertahankan suara pemilih minoritas terutama yang berada di tempat tinggal beliau.

Setiap manusia pasti memiliki keinginan, terutama dalam hal perubahan yang bersifat nyata. Oleh sebab itu, pada pemilihan umum di Sukadana khususnya dapil satu tentu banyak calon legislatif yang berusaha memasarkan visi dan misi beserta

tujuan kedepan jika terpilih. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ketut Sekawan mempertahankan dukungan masyarakat dengan cara melakukan pendekatan, membantu masyarakat yang kurang mampu serta membantu pembangunan di tempat-tempat ibadah.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Ketut Sekawan mempertahankan dukungan masyarakat dengan cara melakukan pendekatan, membantu masyarakat yang kurang mampu serta membantu pembangunan di tempat-tempat ibadah.

Pertarungan politik, tidak mungkin terlepas dari pada calon incumbent yang ikut serta berpartisipasi dalam pemilihan umum yang tentunya sudah dikenal oleh masyarakat karna sudah pernah menjabat sebelumnya dan memberikan kinerja sebaik mungkin untuk menciptakan perubahan.

Pengalaman incumbent yang sebagian besar sudah dikenal masyarakat tidak menjamin masyarakat yang telah memilih incumbent sebelumnya tetap pada pilihan, karna setiap manusia memiliki rasa bosan dan ingin merasakan hal baru termasuk dalam hal politik.

Seperti halnya pemilihan umum di Sukadana terdapat dua calon yang incumbent yaitu: Indra Riduani, S.H dari partai PKB dan Nazadola, S.H, M.H dari partai PPP. Mencalonkan diri sebagai incumbent tentu memiliki peluang yang besar untuk menang, Karena masyarakat sudah mengenal dan sudah merasakan kinerja disaat incumbent menjabat.

Seperti yang diketahui seorang incumbent adalah seorang yang sudah pernah menjabat sebelumnya dan sudah jelas memiliki pengaruh, pengalaman, dan *power* yang kuat

bagi masyarakat. Akan tetapi, pada kenyataan yang ada dilapangan pada saat penelitian adalah seorang incumbent belum tentu bisa bertahan dalam prtarungan politik dimana pada pemilihan umum di Sukadana calon legislatif incumbent Indra Riduani dan Nazadola berhasil dikalahkan oleh pendatang baru diranah politik yaitu Ketut Sekawan yang merupakan kelompok minoritas dan belum pernah menjabat sebelumnya di legislatif

jiwa sosial memang harus ditanamkan bukan hanya sekedar untuk mencari suara tetapi memang setiap mahluk hidup harus memiliki jiwa sosial yang tinggi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi *offensive*

Strategi ofensif merupakan strategi utama yang digunakan masing-masing calon anggota legislatif untuk meyakinkan dan menarik perhatian masyarakat agar memberikan hak suara secara tetap.

Pada saat sebelum mencalaonkan diri sebagai anggota legislatif, Ketut Sekawan memang sudah dikenal oleh masyarakat yang ada di Sukadana terlebih lagi di tempat tinggal beliau Sedahan Jaya yang sebagian besar merupakan masyarakat hindu yang sudah menganal Ketut Sekawan sebagai tokoh masyarakat yang sering ikut serta berpartisipasi dalam acara tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang kandidat yang mempertahankan suara yang sudah ada dan mencari kelompok suara baru dengan strategi yang baru.

Perlunya strategi dan perencanaan yang matang juga diperlukan oleh masing-masing kandidat untuk meraih empati masyarakat, selain itu strategi yang menarik minat pemilih juga menentukan dan memberi peluang seorang kandidat yang mencalonkan diri. Semua tidak terlepas dari kerjasama tim sukses yang ikut berperan dalam strategi yang telah dipersiapkan, tim sukses juga memiliki tujuan yaitu memperkenalkan calon kandidat kepada masyarakat.

2. Strategi Defensif

Dalam sebuah pertarungan politik, membentuk tim kemenangan atau tim sukses merupakan salah satu faktor penting untuk membantu calon kandidat agar mudah terhubung dengan calon pemilihnya. Pada dasarnya tim sukses lebih memahami sasaran atau target yang pas untuk diajak bekerjasama dalam satu tim kemeangan untuk meyakinkan masyarakat kepada calon kandidat yang akan mencalonkan diri.

Setiap manusia pasti memiliki keinginan, terutama dalam hal perubahan yang bersifat nyata. Oleh sebab itu, pada pemilihan umum di Sukadana khususnya dapil satu tentu banyak calon legislatif yang berusaha memasarkan visi dan misi beserta tujuan kedepan jika terpilih. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ketut Sekawan mempertahankan dukungan masyarakat dengan cara melakukan pendekatan, membantu masyarakat yang kurang mampu serta membantu pembangunan ditempat-tempat ibadah.

2. Saran

Beberapa saran yang dikemukakan peneliti berdasarkan hasil penelitin

mengenai Strategi Pemenangan Ketut Sekawan Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara maka peneliti memberikan saran-saran mengenai hasil penelitiannya agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan calon anggota legislatif baik bagi internal atau dari eksternal partai politik.

1. Perlunya langkah serta strategi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal oleh masing-masing calon anggota legislatif.
2. Calon anggota legislatif sebaiknya memperhatikan cara bersosialisasi yang baik agar tepat pada sasaran dan melakukan komunikasi kepada masyarakat secara aktif.
3. Perlunya pendekatan terhadap masyarakat serta kepedulian yang dilakukan secara nyata oleh seorang calon legislatif.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Asshiddiqie, Jimli. 2005 *Kemerdekaan Berserikat, Perubahan Partai Politik dan Makamah Konstitusi*. Jakarta: Sekretariat Jendral dan Kepaniteraan Makamah Konstitusi RI
- Amd, Widodo, Dkk, 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Absolut: Yogyakarta.
- Cangara, Hafied. Prof (2016). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Clark (1990) *Pengaruh Ukuran Mayoritas Pada Pengaruh Minoritas*. *European Journal Of Social Psychology*, 20:99-117

- Denzin dan Lincoln 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Firmansyah. 2007. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Yayasan Obor : Jakarta
- Johnson-Cartee, Karen S. & Gary A. Copeland 1997. *Inside Political Campaign*. Westport, Connecticut-AS: Praeger.
- Masyhusi Dan Zainudin 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyana, D . (2003) *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cetakan Ketiga. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metotologi Penelitian Kualitatif*, Bandung ; Remaja Rosdakarya
- Purwasito (2003) *Pisikologi Pendidikan* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Satori dan Komariah 2009. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung Alfabeta
- Schroder, Peter 2013 *Strategi Politik*. Jakarta : Friedrich-Nauman-Stifung Fur Die Freiheit, Indonesia
- Sugiyono 2010. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono 2011. *Memahami penelitan kualitatif*. Bandung Alfabeta
- Sukarno, Bedjo. 2016 *Pendidikan Politik dalam Konteks Demokrasi* Yogyakarta: Graha Ilmu

Skripsi

1.Bambang Sugianto, 2015 Strategi Politik Kasdy Dalam Pemilihan Kepala Desa Padu Banjar Kecamatan simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Tahun 2018.Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura.

2.Nosa Vantriana, 2014 Strategi Politik Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Desa Rodaya Kecamatan Lodo Kabupaten Bengkayang Tahun 2015.Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura.

Internet

<https://pontianak.tribunnews.com/2019/09/09/nama-25-anggota-dprd-kabupaten-kayong-utara-lengkap-dapil-suaranya-tanpa-legislator-wanita>
<https://tirto.id/pilpres-2019-sejarah-pemilu-serentak-pertama-di-indonesia-dmTm>

<https://definisiimu.blogspot.com/2012/11/definisi-strategi.html?m=1>

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Politik>

<https://www.academia.edu/35967497/>

Buku_Strategi_Politik_-

_Peter_Schroder.doc

<https://www.kompasiana.com/angelsari/5c346195ab12ae642408e8d3/apa-itu-p>

